# BAB 4

**KETERKAITAN MATA PELAJARAN IPS DAN PKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD**

**CP-MK Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :**

* 1. **Mahasiswa Dapat Memahami Tentang Pendidikan Karakter**
	2. **Mahasiswa Dapat Memahami Gambaran Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan**
	3. **Mahasiswa Dapat Memahami Apa Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial**
	4. **Mahasiswa Dapat Memahami Hubungan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Pendidikan kewarganegaraan**

Meningkatnya tindakan kriminal,korupsi dan tindakan yang melanggar hukum lainya yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh krisis moral bangsa ini. Dalam permasalahan ini pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang yang berakhlaq, bermoral, membentuk bangsa yang bermartabat serta membentuk manusia yang mampu memajukan bangsa ini. Karena pembetukan karakter yang bermoral harus disertai pendidikan yang berkualitas. Maka kita harus memfasilitasi pendidikan yang berkualitas dengan baik, agar warga Indonesia antusias untuk memperbaiki moral dan menciptakan karakter yang membentuk bangsa yang tentram.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa l3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dalam agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari pernyataan di atas, untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlaq secara formal yang dapat merusak Negara, pemerintah sudah berupayah membentuk kegiatan pendidikan dan kurikulum yang mengarah kepada pendidikan karakter yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti. Jadi mari kita membantu pemerintah agar upaya pembentukan karakter ini berhasil dan menciptakan generasi yang bermoral.

Dalam hal ini selain pendidikan agama mata pelajaran Pendidikan kewarganegaran atau yang biasa dikenal dengan pelajaran PKN dan mata pelajara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa,yang tidak hanya diperlukan disekolah tetapi dirumah maupun dilingkungan sosial. Nilai- nilai dan norma dapat ditanamkan secara efektif dapat ditumbuhkan kepada anak didik. Sikap menghargai suatu perbedaan pendapat,jujur dan terbuka merupakan dasar sifat yang perlu di tanamkan pada anak didik pada jenjang sekolah dasar.

# Pendidikan Karakter

Karakter identik dengan akhlaq atau perilaku seseorang. Dari karakter inilah yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainya. Karakter yang ada dalam diri manusia terbentuk dari dua faktor;faktor internal berupa potensi bawaan dan faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan.Tetapi pada dasarnya manusia dilahirkan dengan pembawaaan yang baik,yang dimaksud adalah manusia lebih cenderung menyukai hal-hal yang baik tetapi fitrah ini juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

Shimon philip dalam Fatchul Mu’in (2011) menyebutkan bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran,sikap dan prilaku yang ditampilkan. Memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepriadian dianggap sebagai ciri dan karakteristik atau sifat yang khas dari seseorangyang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Prof.Muchlas Samani dan Hariyanto (2011), karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dari orang lain, serta diwujudkan dalam sifat dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sarana untuk membentuk karakter baik seseorang yang mengacu pada nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter juga bermaanfaat membuat kepribadian seseorang lebih baik antara lain sikap dan sifat.

Dalam pendidikan karakter peserta didik harus memperoleh tiga hal yaitu:

* 1. Afektif yang tercermin pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlaq dan kepribadian yang mulia termasuk budi pekerti luhur.
	2. Kognitif yang tercermin pada pola berfikir dan daya intelektual untuk menggali, mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
	3. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan teknis.

Menurut Kemdiknas tahun 2010,ada 18 nilai- nilai pendidikan karakter,yaitu:

* + 1. *Religius*

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

* + 1. *Jujur*

Perilaku orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

* + 1. *Toleransi*

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan orang lain meliputi: agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

* + 1. *Disiplin*

prilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.

* + 1. *Kerja Keras*

Prilaku bekerja dengan sunggu-sungguh tanpa putus asa.

* + 1. *Kreatif*

Berpikir dan bertindak untuk menghasilkan cara atau sesuatu yang baru

* + 1. *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah dan tugas.

* + 1. *Demokratis*

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

* + 1. *Rasa Ingin Tahu*

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

* + 1. *Semangat Kebangsaan*

Rasa semangat membela bangsa dan negara

11.*Cinta Tanah Air*

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

1. *Menghargai Prestasi*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

1. *Bersahabat/Komunikatif*

Sikap atau tindakan berteman dengan keterbukaan dan berhubungan dengan baik.

1. *Cinta Damai* Sikap dan tindakan yang kepada kedamaian tanpa adanya perselisihan
2. *Gemar Membaca*

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan pengetahuanbagi dirinya.

1. *Peduli Lingkungan*

Sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

1. *Peduli Sosial*

Sikap dan tindakan yang memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

1. *Tanggung Jawab*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya).

Dari pernyataan diatas,siswa diharapkan bisa menerapkan dalam kehidupanya sehari-hari.sehingga nilai- nilai diatas tidak sebagai wacana saja, tetapi juga bisa direalisasikan oleh siswa agar terbentuk warga negara berkarakter.Untuk mencapai tujuan bangsa.

# Gambaran Karakteristik pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran pendidikan adalah program pendidikan yang mengandung nilai-nilai pancasila dan membahas tentang kebangsaaan, kewarganegaraan. Yang diharapkan mampu mengembangkan nilai luhur, moral yang diwujudkan dalam bentuk prilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang tercantum dalam undang-undang RI No.2 Tahun 1989 passal 39 ayat 2 yang meliputi:perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan kewarganegaraan:

1. Membentuk watak atau karakteristik warga negara, yaitu dengan membentuk warga negara yang tahu,sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Memiliki kemampuan berfikir secara rasional,kritis dan kreatif sehingga mampu memecahkan masalah kenegaraan.
3. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertangggung jawab.

Sedangkan fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai media untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada negara indonesia dengan membiasakan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan undang-undang 1945.Sedangkan struktuk keilmuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mencangkup dimensi pengtahuan kewarganegaraan, yang meliputi politik, hukum dan moral. keterampilan kewarganegaran dan watak kewarganegaraan. Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan keewarganegaraan merupakan kajian antar disiplin. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan bedasarkan hukum, peradilan dan bebas tidak memihak, konstitusi serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Keterampian kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berprtisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan intelektual contohnya keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik. Keterampilan berpartisipasi contohnya adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya dibidang hukum.

Watak atau karakter kewarganegaraan. Dimensi watak atau karakter dipandang sebagai muara dari kedua dimensi lainya. Dengan memperhatikan visi,misi dan tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karakteristik pendidikan kewarganegaraan ditandai dengan penekanan dimensi watak atau karakter dan hal-hal yang bersifat afektif.

# Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang study memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Pembahasan didalanya yaitu gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial ini lebih menekankan pada fakta gejala dan kehidupan kemasyarakatan.

Norma Mackenzie (1975) Ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Tjipto Sumadi & M Jafar (1999) bahwa Pengetahuan Sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat, yaitu kegiatan usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dan untuk memajukan kehidupannya.

Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial kajian gejala dan fenomena terhadap kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah dan memajukan kehidupannya. Bidang study ini mulai diajarkan dari sekolah dasar bahkan mungkin sebelumnya karena ilmu sosial ini cukup luas dan untuk mendalaminya memerlukan perhatian yang bersungguh-sungguh,dan harus dilakukan secara berkesinambungan dari tingkat terendah sampai tingkat yang lebih tinggih.

Fenton (dalam Tjipto Sumadi: 1999) “social studies not a single discipline but a group related fields including political, science, economics, sociology, anthropology, psychology, geography, and history

Pengetahuan sosial bukanlah ilmu yang berdiri sendiri melainkan memiliki ilmu cabang lainya seperti: ekonomi, ilmu politik, psikologi, geografi, sejarah, antropologi dan sosiologi.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar:

Tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah agar peserta didik tanggap terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sifat dan perilaku positif terhadap masalah yang ada,mampu mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Awan Mutakin, 1998).

* 1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui

pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

* 1. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah sosial.
	2. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
	3. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
	4. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Menurut Rudi Gunawan(2011:37) mengemukakan bahwa:

 Pembelajaran IPS membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari peryataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan study IPS adalah membantu bangsa dan warga negara indonesia menjadi warga negara yang baik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai segi mulai dari potensi akademiknya sampai kehidupan sosialnya.

Dimasa depan bangsa ini akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan sekarang selalu mengalami perubahan setiap saat.maka dari itu study IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan membaca situasi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang berkemajuan.

Pengetahuan sosial mempunyai manfaat untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa agar dapat menganalisis, mengidentifikasi dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dimasyarakatnya, kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, sebagai bekal untuk mempersiapkan diri terjun sebagai anggota masyarakat.

# Hubungan Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosian dan Pendidikan Kewarganegaraan

Beberapa faktor yang lebih menjelaskan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan antara lain (Somantri, 2001:161):

1. PKn merupakan bagian atau salah satu tujuan pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikannya diorganisasikan secara terpadu (intergrated) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD NRI 1945, GBHN, dan perundangan negara, dengantekanan bahan pendidikan pada hubungan warga negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara.
2. PKn adalah seleksi dan adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, Pancasila, UUD NRI 1945 dan dokumen negara lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.
3. PKn dikembangkan secara ilmiah dan psikologis baik untuk tingkat jurusan PMPKN FPIPS maupun dikembangkan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi.
4. Dalam mengembangkan dan melaksanakan PKn, kita harus berpikir secara integratif, yaitukesatuan yang utuh dari hubungan antara hubungan pengetahuan intraseptif (agama, nilai-nilai)dengan pengetahuan ekstraseptif (ilmu), kebudayaan Indonesia, tujuan pendidikan nasional, Pancasila, UUD1945, GBHN, filsasat pendidikan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, kemudian dibuat program pendidikannya yang terdiri atas unsur:
	1. tujuan pendidikan
	2. bahan pendidikan
	3. metode pendidikan
	4. evaluasi.
5. PKn menitik beratkan pada kemampuan dan ketrampilan berpikir aktif warga negara, terutama generasi muda, dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik (goodcitizen) dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (civic affairs).
6. Dalam kepustakan asing PKn sering disebut civic education, yang salah satu batasannya ialah “seluruh kegiatan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan demokrasi.

PKn sebagai pendidikan nilai dan moral yang membantu para siswa memilih sistem nilai dan mengaplikasikan dalam perilakunya. Seperti yang diungkapkan Al-Muchtar dalam Hand Out Strategi Belajar Mengajar (2001:33),mengemukakan bahwa:Pendidikan nilai bertujuan untuk membantu perilaku peserta didik menumbuhkan dan memperkuat sistem nilai dipilihnya untuk dijadikan dasar bagi penampilan perilakunya.

Pendidikan nilai pada dasarnya berada pda pengembangan sikap (afektif) oleh karena itu berbeda dengan pembelajaran pada study kognitif dan psikomotor. Pendidikan nilai secara formal diberikan pada mata pelajaran PKn agar menjadi kepribadian yang baik.Jadi hubungan PKn dengan IPS adalah memiliki keperdulian dan kesadaran tehadap masyarakat dan lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terhadap persoalan yang dihadapi.